

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kecakapan hidup dan mampu mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya. Pendidikan mempunyai tujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang berperan dalam perkembangan bangsa dan Negara Indonesia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan secara berkelanjutan dalam bidang pendidikan demi terwujudnya generasi penerus yang terdidik dan memiliki akhlak mulia.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal I ayat I :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu negara dikatakan maju, jika kualitas pendidikan negara tersebut baik. Sebaliknya, suatu negara dikatakan tidak maju dalam teknologinya, jika kualitas pendidikan di negara tersebut tidak baik. Jika ingin menjadi negara yang kuat, maju dan disegani dunia internasional, maka Indonesia harus menjadikan pendidikan sebagai bidang unggulan. Dengan adanya pendidikan manusia memperoleh pribadi yang berkualitas yang dapat meningkatkan harkat dan martabat pada dirinya. Dengan dibekali pendidikan, kita belajar bagaimana cara menjadi orang yang mempunyai tujuan yang jelas, terarah, berpikir kreatif, inovatif, dan mendapatkan pekerjaan yang baik guna memperoleh kehidupan yang layak nantinya (Zulkarnain, Hadi, 2019). Oleh karena itu, pendidikan merupakan

hal yang sangat dibutuhkan manusia untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik Agar dapat bersaing seiring perkembangan teknologi dan kebudayaan.

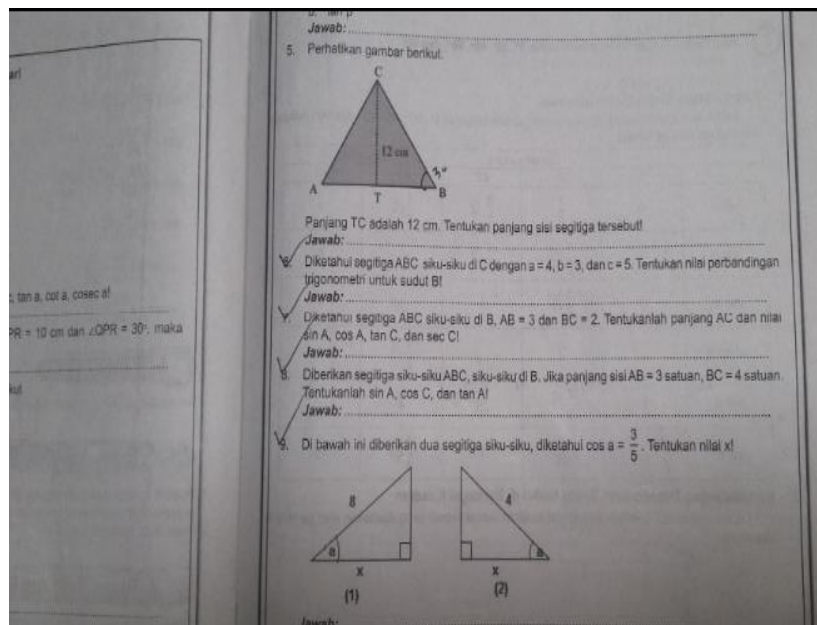
Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa sejak tingkat pendidikan dasar sampai tingkat menengah atas. Hal ini sesuai dengan (Hasbullah, 2014) bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan disekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Pembelajaran matematika yang dilaksanakan penyelenggara pendidikan memiliki tujuan diantaranya siswa dan keterampilannya mengkonstruksi pengetahuannya menyelesaikan soal matematika, namun kenyataannya, matematika dijadikan mata pelajaran yang kurang disukai atau diminati bagi para siswa. Menurut Rizky & Maya (2019) Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, tidak menarik, dan dianggap membosankan.

Perasaan atau sikap negatif mungkin akan muncul ketika mempelajari matematika pada siswa yang daya tangkap rendah. Perasaan atau sikap negatif tersebut di antaranya rasa takut, rasa cemas dan perasaan negatif lainnya atau bahkan siswa kehilangan kepercayaan diri dikarenakan materi yang dipelajarinya terlalu sulit untuk dipelajari (Istiqlal, Dhoriva, 2013).

Dalam mempelajari matematika, siswa harus memahami dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Untuk dapat mengefektifkan pembelajaran, hendaknya guru yang bertugas sebagai mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media serta metode-metode pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa LAS.

Menurut Nengsih (dalam Sripika, 2019) Lembar Aktivitas Siswa (LAS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang harus dicapai. Menurut Rizky

(dalam Sripika, 2019) LAS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LAS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Dengan LAS diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan diberikan pengarahannya dalam setiap langkahnya. Berikut ini merupakan tampilan LAS yang diterapkan di sekolah.



**Gambar 1.1 LAS yang diterapkan di Sekolah**

Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang selama ini kita kenal dengan lembar kerja siswa, adalah salah satu perangkat pembelajaran yang sebenarnya sangat besar manfaat dan pengaruhnya dalam upaya untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam upaya mencapai kompetensi yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya lembar kerja siswa yang selama ini kita lihat di lingkungan sekolah, cenderung hanya berisi kumpulan – kumpulan soal yang harus dikerjakan oleh siswa . Kumpulan – kumpulan soal yang terdapat di lembar kerja siswa yang lebih memprihatinkan lagi adalah kumpulan kumpulan soal yang sifatnya hanya ingatan saja.

Ketidakteletian siswa menyebabkan siswa banyak kesalahan dalam mengerjakan soal. Ketidakteletian juga termasuk dalam menghitung dimana siswa seringkali melakukan kesalahan saat menghitung dan tidak teliti dalam mengerjakannya. Kesulitan belajar siswa terlihat pada saat guru memberikan soal latihan yaitu siswa belum mampu memahami maksud soal dengan baik. Kemampuan memaknai soal yang kurang baik membuat siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan benar dan terkadang keliru dalam menjawab soal. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep matematika. Pemahaman siswa yang kurang dalam memahami konsep matematika mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami materi sehingga sering salah menggunakan rumus dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi tes awal yang telah dilakukan peneliti terhadap 26 siswa kelas XI MIPA SMAS Eria Medan menunjukkan bahwa hasil tes awal siswa cenderung rendah. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa siswa pada tes awal tentang materi Trigonometri sebanyak 2 soal (Terlampir pada hal)

$$\begin{aligned}
 1 \quad \sin 75^\circ &= \sin(45^\circ + 30^\circ) \\
 &= \sin 45^\circ \cos 30^\circ + \cos 45^\circ \sin 30^\circ \\
 &= \frac{1}{2} \sqrt{2} \cdot \frac{1}{2} \sqrt{3} + \frac{1}{2} \sqrt{2} \\
 &= \frac{1}{4} \sqrt{6} + \sqrt{2} \\
 &= \frac{1}{4} (\sqrt{6} + \sqrt{2}) \\
 2 \quad \cos 105^\circ &= \cos(60^\circ + 45^\circ) \\
 &= \cos 60^\circ \cos 45^\circ - \sin 60^\circ \sin 45^\circ \\
 &= \frac{1}{2} (\sqrt{3} - \sqrt{2})
 \end{aligned}$$

**Gambar 1.2 Tes awal materi Trigonometri**

Dari kedua jawaban siswa diatas terdapat beberapa kesalahan dalam proses penyelesaian soal, diantaranya :

1. Siswa belum mampu menuliskan informasi ke dalam model matematika
2. Siswa belum mampu memahami maksud dari soal
3. Siswa belum mampu dalam menyusun atau menentukan langkah- langkah dalam menyelesaikan soal
4. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru masih jarang menggunakan pendekatan realistik selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu lebih berpusat pada guru dengan metode ceramah saat menjelaskan, pembelajaran juga masih jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan guru cenderung sulit untuk diterima dan hal itu membuat siswa pasif dalam pembelajaran atau dalam kata lain, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, diperlukan media ataupun sarana sebagai sumber pendukung proses pembelajaran. Nantinya dengan sarana pembelajaran ini diharapkan kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu sarana yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan Lembar Aktivitas Siswa(LAS).

LAS yang disusun nantinya diharapkan memberikan soal-soal yang mampu mendorong siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan matematisnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penemuan terbimbing sebagai mengembangkan LAS. Penemuan terbimbing adalah suatu model pembelajaran dimana siswa menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk menemukan fakta, hubungan, dan kebenaran-kebenaran baru untuk dipelajari melalui bimbingan guru. Pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik belajar secara individu maupun kelompok melalui aktivitas penemuan.

Menurut Roestiyah (dalam Betyka 2019) berikut merupakan beberapa Keunggulan penemuan terbimbing yaitu peserta didik terlibat secara aktif dalam

pembelajaran, memfasilitasi Siswa untuk mengembangkan, memperbanyak Kesiapan, Serta penguasaan keterampilan, pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui penemuan dan bertahan lama dalam ingatan peserta didik, mendorong kebebasan untuk berpikir dan membangkitkan semangat belajar, dan membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Terlihat persentasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI SMAS Eria Medan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal materi Trigonometri Kelas XI SMAS Eria Medan**

Jumlah Siswa	Tes awal		Persentase ketuntasan	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
26	10	16	38,46	61,53

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa siswa kelas XI masih banyak yang belum tuntas mengerjakan soal pada tes awal yang dilaksanakan peneliti. Siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan persentase 38,46, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 dengan persentase 61,53. Hasil tes awal yang dicapai siswa masih dibawah kriteria keuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing sangat cocok diaplikasikan ke dalam LAS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika secara kognitif. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian pengembangan yang berjudul "**Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di kelas XI SMA**". LAS ini diharapkan mampu mengarahkan pola pikir siswa dalam menemukan pengetahuan baru disertai bimbingan dan bantuan guru sebagai fasilitator untuk memaksimalkan pengetahuan siswa.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan saat ini masih berpusat pada guru.
2. Pembelajaran matematika yang belum berorientasi pada penggunaan masalah dalam kehidupan nyata.
3. LAS berisi penjelasan yang minim dan sulit dipahami
4. LAS berbasis penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran matematika siswa SMA kelas XI belum diterapkan.

## 1.3 Ruang lingkup

Untuk Membatasi masalah, sehingga masalah tidak melebar kepada hal yang tidak berkaitan dan tidak perlu maka ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas siswa SMA kelas XI semester ganjil
2. Lokasi diadakanya penelitian ini adalah di SMAS Eria Medan
3. Materi yang diajarkan adalah Trigonometri
4. Independent variable atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Penemuan Terbimbing
5. Dependent variable atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa SMA kelas XI semester ganjil

## 1.4 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti jelas dan terarah sehingga mencapai sasaran yang ditentukan. Maka penulis membatasi masalah pada:

1. Objek yang diteliti adalah Lembar Aktivitas Siswa berbasis penemuan terbimbing
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Trigonometri

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ,identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan LAS yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing pada siswa kelas XI SMAS Eria Medan ?
2. Bagaimana keefektifan LAS yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing pada siswa kelas XI SMAS Eria Medan ?
3. Bagaimana kepraktisan LAS yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing pada siswa kelas XI SMAS Eria Medan ?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan ,maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Validitas LAS yang dikembangkan dengan berbasis penemuan terbimbing pada siswa kelas XI SMAS Eria Medan
2. Kepraktisan LAS yang dikembangkan dengan berbasis penemuan terbimbing pada siswa kelas XI SMAS Eria Medan
3. Epektifitas LAS yang dikembangkan dengan berbasis penemuan terbimbing pada siswa kelas XI SMAS Eria Medan

### 1.7 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi guru
  1. Sebagai masukan serta memberikan wawasan mengenai pengembangan LAS matematika berbasis penemuan terbimbing yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika
2. Bagi siswa
  1. Untuk menambah sumber belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa



3. Bagi sekolah
  1. Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika
4. Bagi peneliti
  1. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan LAS matematika berbasis penemuan terbimbing
  2. Untuk memotivasi peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang professional dan handal



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY